

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG MINUMAN KERAS DENGAN PERILAKU MENGGONSUMSI MINUMAN KERAS PADA REMAJA

(Studi di Desa Runtu, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat)

Luki Aprilani¹ Rahaju Ningtyas² Eko Sari Ajiningtyas³

¹²³STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun

¹email : lukiapriliani@gmail.com, ²email : ningtyasrahaju@gmail.com, ³email : mahardikagunardi@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Pada perkembangan yang tidak adekuat sering kali berakibat munculnya perilaku yang menyimpang salah satu perilaku tersebut remaja mengkonsumsi minuman keras atau miras.. Tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan yaitu menganalisis hubungan persepsitentang minuman keras dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di Desa Runtu. **Metode:** Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Runtu yang berjumlah 50 remaja. Teknik sampling yang digunakan total sampling. Variabel independen mengarah pada persepsi tentang mengkonsumsi minuman keras sedangkan variabel dependen adalah perilaku mengkonsumsi minuman keras. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki persepsi positif 23 remaja (46%), dan negatif 27 remaja (54%). Responden yang memiliki perilaku mengkonsumsi 42 remaja (84%) sedangkan yang tidak mengkonsumsi 8 remaja (16%). Uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\rho = 0,001 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. **Kesimpulan:** Kesimpulannya adalah ada hubungan persepsitentang minuman keras dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di Desa Runtu.

Kata kunci : Remaja, perilaku mengkonsumsi minuman keras, persepsi

RELATIONSHIP PERCEPTIONS OF ALCOHOLISM AND ALCOHOLIC DRINKING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS

(Study in runtu village, district of south arut, district of west Kotawaringin)

ABSTRACT

Introduction: Adolescence is a period of transition from children to adulthood. In the development of inadequate often result in the emergence of behaviors that deviate one of these behaviors adolescents mengomsumsi liquor or alcohol .. Goals to be conducted by researchers have a goal that is analyzing the relationship persepsitel liquor with alcohol consumption behavior in adolescents in Runtu Village. **Method:** The design of this research is correlational analytics with *Cross sectional* approach. The population in this study were all teenagers in Runtu Village,

amounting to 50 adolescents. Sampling technique used total sampling. The independent variable leads to the perception of consuming liquor while the dependent variable is the consumption behavior of liquor. Data were collected using questionnaire and analyzed using Chi Square test. **Results:** The results showed that respondents had positive perceptions of 23 adolescents (46%), and negative 27 adolescents (54%). Respondents who had behavior consumed 42 adolescents (84%) while those who did not consume 8 adolescents (16%). Chi Square test shows that the significance value $p = 0.001 < \alpha (0.05)$, so H_0 is rejected and H_1 accepted. **Conclusion:** The conclusion is there is a relationship of liquor persepsitur with alcoholic drinking behavior in adolescents in Runtu Village.

Keyword : Adolescent, drinking behavior, perception.

PENDAHULUAN

Masalah remaja yang mengalami perkembangan tidak adekuat sering kali memunculkan perilaku yang menyimpang dan salah satunya tersebut remaja mengkonsumsi minuman keras atau miras. Pada periode ini, remaja memperoleh kesadaran yang jelas tentang apa yang diharapkan masyarakat dari dirinya (Yusuf, 2015, 72).

Data berdasarkan (Riskesdas, 2007, 32), prevalensi pengguna minuman beralkohol atau minuman keras masih diangka 4,9 persen. Tapi berdasarkan hasil riset yang dilakukan (GeNAM, 2017, 4), jumlah remaja mengkonsumsi minuman beralkohol atau minuman keras melonjak hingga angka 23 % yang secara keseluruhan merupakan jumlah remaja saat ini sekitar 63 juta jiwa atau sekitar 14,4 juta orang. Dari data statistik pengaturan-pengaturan minuman beralkohol (2015), pengguna atau mengkonsumsi minuman keras remaja mulai dari usia 14-16 tahun (47,7%), 17-20 tahun (51,1%), dan 21-24 tahun (31%). Sedangkan data dari dinas penelitian dan pengembangan (Dislitbang) POLRI, menemukan pelajar SMP, SMA, dan mahasiswa menduduki jumlah tertinggi penggunaan minuman keras yaitu

sebanyak 70% pengguna. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 16 maret 2017 yang di lakukan di Desa Runtu, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, yang di lakukan oleh peneliti dengan cara wawancara kepada 20 remaja dari 50 jumlah total remaja laki-laki terdapat 70% yang mengkonsumsi minuman keras.

Mengkonsumsi minuman keras merupakan salah satu bentuk perilaku yang dianggap menyimpang. Penyebab Perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan remaja dipengaruhi oleh banyak faktor didalamnya yang dapat mendorong seorang remaja melakukan perilaku yang menyimpang (Waluya, 2007 dalam Agung, 2015, 2). Dari penyebab timbulnya seorang remaja mengkonsumsi miras tersebut memiliki dampak pada diri seorang remaja yaitu merusak kepribadian, memiliki sifat berontak dan memiliki sifat kepercayaan diri yang sangat rendah. (Pratama, 2013, 2).

Berdasarkan masalah yang sudah di uraikan di atas, maka perlu di lakukan pengkajian lebih mendalam kepada remaja tentang persepsi mengkonsumsi minuman keras atau miras yang tidak baik bagi kesehatan. Maka perlu di lakukan penelitian dengan judul

“Hubungan Persepsi Remaja Tentang Minuman Keras dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa Runtu Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif, Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik correlation* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana penelitian untuk mengetahui hubungan antarvariable dan data yang akan diambil dari variable bebas dan variable tergantungan diambil dalam waktu yang bersamaan (Suparyanto, 2011, didalam Sujarweni, 2014, 178). Penelitian ini dilakukan di Desa Runtu, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat.

Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Runtu yang berjumlah 50 remaja. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah total *sampling*, sehingga sampel pada penelitian ini yaitu 50 remaja.

Penggunaan variabel independen yang diambil dalam penelitian yaitu persepsi tentang minuman keras. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku mengonsumsi minuman keras. Instrumen penelitian berupa lembar kuesioner dari dua variabel, yang sudah dilakukan pengujian, melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Analisa data penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat, dengan menggunakan uji *Chi Squared* dimana nilai $p < \alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur remaja di Desa Runtu

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	12-15 tahun	8	16
2	15-18 tahun	23	46
3	18-22 tahun	19	38
Jumlah		50	100

Sumber: Data umum 2017

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir dari setengah dari responden di Desa Runtu berumur 15-18 tahun yaitu berjumlah 23 remaja (46 %).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	16	32
2	SMP	17	32
3	SMA	18	36
Jumlah		50	100

Sumber: Data umum 2017

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hampir dari setengah responden di Desa Runtu yang berpendidikan SMA 18 remaja (36 %).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	8	16

2	Pelajar/Siswa	34	68
3	Buruh	7	14
4	Petani/Nelayan	1	2
	Jumlah	50	100

Sumber: Data umum 2017

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden di Desa Runtu dari sektor pekerjaan yaitu pelajar 34 remaja (68%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan alasan mengkonsumsi minuman keras

No.	Alasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kelompok	42	84
2	Tidak ada	8	16
	Jumlah	50	100

Sumber : Data Umum 2017

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden di Desa Runtu adalah kelompok alasan remaja mengkonsumsi minuman keras 42 remaja (84%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi tentang minuman keras

No.	Informasi tentang minuman keras	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	14	28
2	Tidak	36	72
	Jumlah	50	100

Sumber : Data Umum 2017

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden di Desa Runtu adalah tidak pernah mendapatkan informasi tentang bahaya minuman keras yaitu 36 remaja (72%).

Data khusus

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi remaja tentang minuman keras

No.	Persepsi Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	23	46
2	Negatif	27	54
	Jumlah	50	100

Sumber : Data umum 2017

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hampir dari setengah responden di Desa Runtu yang memiliki persepsi negatif tentang minuman keras yaitu sebanyak 27 remaja (54%).

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku mengkonsumsi minuman keras

No.	Perilaku mengkonsumsi minuman keras	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mengkonsumsi	42	84
2	Tidak Mengkonsumsi	8	16
	Jumlah	50	100

Sumber : Data umum 2017

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden di Desa Runtu perilaku mengkonsumsi miras hampir seluruh responden yaitu 42 remaja (84%).

Tabel 8 Tabulasi silang hubungan hubungan persepsi tentang minuman keras dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja

Persepsi remaja	Perilaku mengkonsumsi minuman keras		Total
	Mengkonsumsi	Tidak Mengkonsumsi	

	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Positif	15	30	8	16	23	46
Negatif	27	54	0	0	27	54
Jumlah	42	84	8	16	50	100

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat hasilnya hampir sebagian besar dari responden adalah perilaku mengkonsumsi minuman keras dengan memiliki persepsi yang negatif yaitu sebanyak 27 remaja (54%).

Penggunaan uji analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai p value (0,001), jadi $p < \alpha$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hipotesis peneliti diterima.

PEMBAHASAN

Persepsi remaja tentang minuman keras

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan sebagian besar dari responden memiliki persepsi yang negatif yaitu sebanyak 27 responden (54%).

Persepsi yang negatif dalam hal ini merupakan persepsi yang menganggap mengkonsumsi minuman keras adalah suatu kegiatan hal yang biasa saja dan tidak berbahaya bagi kesehatan.

Persepsi adalah suatu proses otomatis yang terjadi dengan sangat cepat dan kadang kita tidak sadari, dimana kita dapat mengenali stimulus yang kita terima. Persepsi yang kita miliki ini dapat mempengaruhi tindakan kita (Notoatmodjo, 2010, 51)

Perilaku mengkonsumsi minuman keras

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden memiliki perilaku mengkonsumsi minuman keras yaitu sebanyak 42 remaja (84%).

Data tersebut terlihat sangat besar dan angka ini cukup mengkhawatirkan, hal ini dikarenakan responden yang masih merupakan remaja dan anak-anak dan dikhawatirkan apabila perilaku ini akan menular ke remaja yang lainnya.

(Dryfoos dkk, 2006 dalam Laura A.King, 2010, 188) Masa remaja (*adolescence*) adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 10 tahun hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Dalam menelusuri masa remaja, kita harus tetap mengingat bahwa tidak semua remaja sama. Maka dari itu remaja atau anak harus dipantau dengan baik agar remaja yang mempunyai perilaku tersebut tidak mempengaruhi atau menularkan perilaku tersebut kepada remaja lain, seperti perilaku mengkonsumsi minuman keras.

Hubungan persepsi tentang minuman keras dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras.

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat hasilnya hampir sebagian besar dari responden adalah perilaku mengkonsumsi minuman keras dengan memiliki persepsi yang negatif yaitu sebanyak 27 remaja (54%).

Penggunaan uji analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai p value (0,001), jadi $p < \alpha$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa

dalam penelitian ini hipotesis peneliti diterima.

Persepsi positif yang berada dan terdapat dalam sebuah penelitian yang menganggap bahwa minuman keras berbahaya bagi kesehatan, sedangkan persepsi yang negatif diartikan sebagai persepsi yang menganggap bahwa minuman keras bukanlah hal yang berbahaya dan mengganggu kesehatan. Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar dari responden memiliki persepsi negatif sehingga mempengaruhi perilakunya untuk berperilaku negatif atau mengkonsumsi, begitu juga sebaliknya.

(Supratman & Mahadian, 2016, 38), mengungkapkan bahwa persepsi adalah tanggapan atau pendapat seseorang tentang suatu objek yang sangat menentukan perilakunya terhadap objek tersebut. Persepsi seseorang terhadap rangsangan atau stimulus yang diterimanya akan berbeda satu sama lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1 Persepsi tentang minuman keras pada remaja di Desa Runtu adalah negatif sebanyak 27 responden (54%).
- 2 Perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di Desa Runtu adalah pernah mengkonsumsi minuman keras sebanyak 42 remaja (84%).
- 3 Ada hubungan persepsi tentang minuman keras dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada

remaja di Desa Runtu diperoleh nilai ρ value (0,001).

Saran

1. Bagi perawat/petugas promkes
Diharapkan bagi perawat atau petugas promosi kesehatan dapat memberikan informasi berupa penyuluhan tentang bahaya minuman keras agar pengetahuan remaja dapat bertambah dan mengerti tentang bahaya minuman keras sehingga dapat mengurangi atau dapat mencegah terjadinya perilaku minum-minuman keras pada remaja.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat melakukan penelitian tentang permasalahan remaja dengan menggunakan variabel yang berbeda dalam mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.
3. Pada Remaja
Diharapkan bagi remaja ikut serta dalam mencegah perilaku minum-minuman keras, ikut peran dalam penyuluhan tentang bahaya minuman keras dan mengisi waktu luang dengan hal-hal positif.
4. Perangkat Desa
Diharapkan untuk semua jajaran perangkat Desa untuk mengaktifkan remaja dalam membangun Desa dan melibatkan remaja dalam keamanan dan kegiatan Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2015. *Perilaku sosial pengguna minuman keras di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda*. Samarinda.

- Gerakan Nasional Anti Miras*.2017.
maret 16, 2017.
<http://m.liputan6.com/health>.
- King, Laura A. 2010. *Psikologi umum*.Jakarta: Salemba Humanika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010.*Promosi kesehatan teori & aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama. *Perilaku remaja pengguna minuman keras di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*. Surabaya, 2013.
- Supratman, Lucy pujasari, dan Adi Bayu Mahadian. 2016.*Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta:Deepublish.
- Riset Kesehatan Dasar*. 2007.
<http://terbitan.litbang.depkes.go.id>
d. maret 16, 2017
- Sujarweni, V W. 2014. *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusuf, Syamsu. 2015. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

